

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini tidak terlepas dari dunia investasi.

Berdasarkan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa :

Realisasi investasi pada akhir tahun 2020 sebesar Rp 214,7 triliun, naik sebanyak 3,1% jika dibandingkan pada akhir tahun 2019. Pada periode saat ini Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp 111,1 triliun (51,7%), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 103,6 triliun (48,3%). Kontribusi Penanaman Modal Asing selisih lebih banyak 3,4% jika dibandingkan pada Penanaman Modal Dalam Negeri. Secara kumulatif pencapaian realisasi investasi tahun 2020 mencapai Rp 826,3 triliun, yang mana dapat menyerap sebanyak 1.156.361 TKI dengan total 153.349 proyek investasi.<sup>2</sup>

Hal ini menandakan bahwa peran investasi berkontribusi besar dalam pembiayaan untuk pembangunan ekonomi di Indonesia karena berhasil menciptakan lapangan kerja.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi suatu negara ialah keterbatasan pembiayaan. Investasi dalam suatu negara sangat penting karena membantu proses pembangunan perekonomian. Sumber pembiayaan dari dalam negeri atau luar negeri sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukan adanya kerja sama dengan pihak

---

<sup>2</sup> Kementerian Investasi/BKPM, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaranpers/readmore/2413001/68601>, diakses tanggal 20 Oktober 2021 pukul 07.48

lain melalui investasi asing oleh karena itu membutuhkan cara untuk menarik perhatian investor asing.<sup>3</sup>

Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang – Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. PMA dalam Undang – Undang No. 25 tahun 2007 pasal 1 yakni “aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing.”<sup>4</sup>

Ada 2 jenis investasi asing jenis yakni Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* dan investasi portofolio. Investasi asing langsung dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi asing dalam bentuk portofolio. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh positif berupa transfer ilmu pengetahuan, modal dan teknologi. Sedangkan investasi portofolio atau investasi tidak langsung dapat dikatakan *bad cholestrol*, karena sifatnya yang fluktuatif, rentan terhadap gejolak perekonomian dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan sektor riil.<sup>5</sup> Secara teori investasi bentuk portofolio tidak disukai dalam bentuk stabilitas dikarenakan dapat keluar masuk dengan cepat.<sup>6</sup>

---

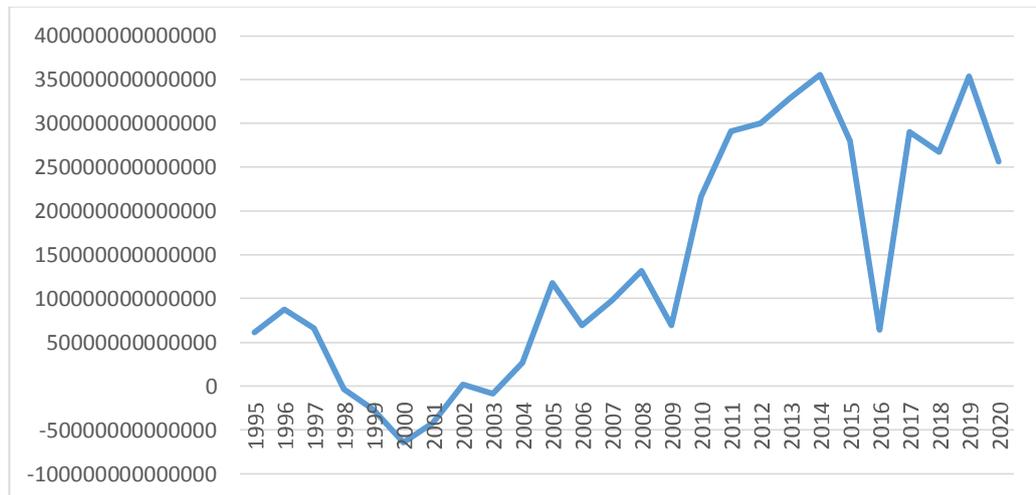
<sup>3</sup> Putu Kartika, ”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.4, 2015, hal. 867

<sup>4</sup> Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 ayat 6

<sup>5</sup> Gusti Agung, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018, hal 4004

<sup>6</sup> Sitinjak, Tesis : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia”, (Jakarta : UI, 2011), hal. 2

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia**  
**Tahun 1995 – 2020**



Sumber : worldbank<sup>7</sup> dan statista<sup>8</sup>

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa data perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 1995 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cukup ekstrim terjadi pada tahun 1995 sampai tahun 2010. Hal tersebut mencerminkan bahwa iklim investasi di Indonesia tergolong belum kondusif. Memasuki tahun 1998 Indonesia dilanda krisis moneter. Penurunan FDI yang sangat tinggi hingga mencapai angka negatif selama kurun waktu 1998-2003. Kemudian pada tahun 2011 investasi asing langsung naik sampai mulai tahun 2015 dan 2016 turun. Terjadinya penurunan investasi asing langsung tersebut disebabkan oleh melambatnya perekonomian global serta

<sup>7</sup> World Bank, <https://api.worldbank.org/v2/en/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?downloadformat=excel>, diakses tanggal 19 Oktober 2021 pukul 13.15

<sup>8</sup> Statista, <https://www.statista.com/statistics/607478/indonesia-foreign-direct-investment-net-in-flows/>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 20.14

ketidakpastian ekonomi hingga membuat investasi asing menyusut.<sup>9</sup> Produktivitas yang tinggi perlu modal yang besar. Namun keterbatasan modal adalah hambatan untuk meningkatkan produktivitas. Setiap negara memiliki strategi sendiri untuk menarik perhatian investor asing agar berinvestasi dalam negara tersebut secara langsung ataupun tidak.<sup>10</sup>

Sesuai dengan teori “*Neo-Classical Economic Theory*” bahwa *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi. Modal asing yang dibawa ke *host country* mendorong modal domestik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional.<sup>11</sup> Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi FDI di suatu negara sehingga bisa dirumuskan kebijakan apa saja yang dapat mendorong minat investor asing dalam menanamkan modalnya dalam bentuk FDI. Menurut Nanga, ada beberapa faktor yang mempengaruhi FDI yaitu tingkat suku bunga, inovasi dan teknologi, tingkat perekonomian, ramalan atau ekspektasi orang – orang terhadap perekonomian dimasa yang akan datang, tingkat keuntungan perusahaan serta situasi politik.<sup>12</sup>

Beberapa negara berkembang masih memiliki tingkat korupsi yang tinggi. Tingkat korupsi disuatu negara dapat di ukur atau di lihat dari Indeks Persepsi

---

<sup>9</sup> Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/08/ekonomi-melambat-investasi-asing-global-2016-turun-2>, diakses pada 19 Oktober 2021 pukul 20.25

<sup>10</sup> Ball,dkk, “*Bisnis Internasional*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal. 51

<sup>11</sup> Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal.26

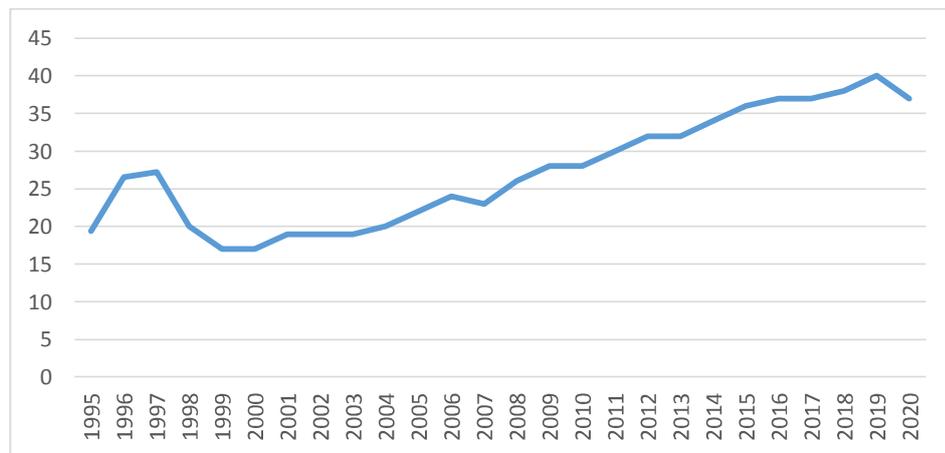
<sup>12</sup> Nanga, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109

Korupsi. Korupsi merupakan salah satu penyakit yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi perkembangan ekonomi serta investasi.<sup>13</sup>

**Gambar 1.2**

**Grafik Perkembangan Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia**

**Tahun 1995 - 2020**



Sumber : Transparency International<sup>14</sup>

Cara membaca gambar 1.2 ialah semakin mendekati 100 maka dapat diartikan bahwa semakin baik dan korupsi semakin berkurang, sedangkan jika saja semakin mendekati angka 0 maka negara tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat korupsi yang tinggi. Dengan demikian dari gambar 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai atau skor Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun 1995 sampai 2020 paling tinggi hanya mencapai skor 40, yang mana pada skor tersebut dicapai pada tahun 2019 dan menduduki ranking nomor 85. Kemudian pada tahun 2020 skor Indeks Persepsi Korupsi turun menjadi 37. Sehingga dapat diartikan bahwa pada saat tahun 2020

<sup>13</sup> Amalia Fadhila, "Dampak Korupsi dalam Perkembangan Ekonomi dan Penegakan Hukum di Indonesia", *Jurnal Hukum, Vol. 1 No. 1*, 2021, hal. 12

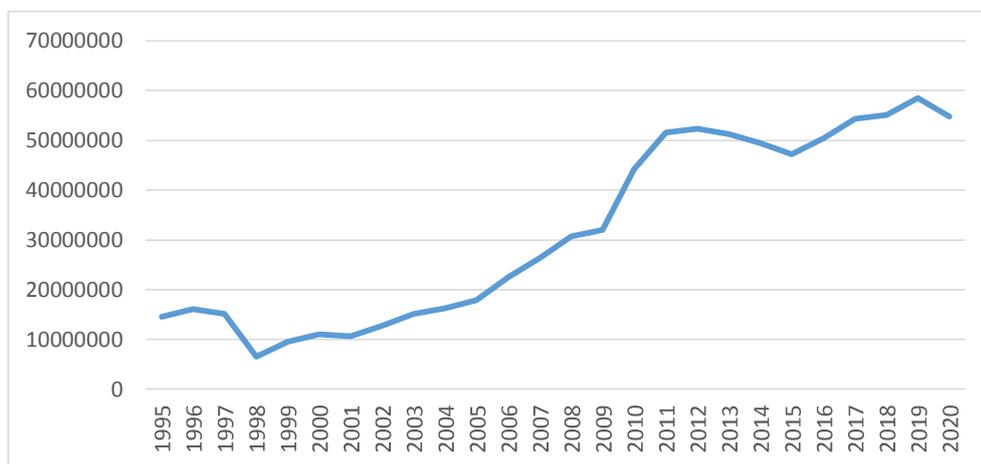
<sup>14</sup> Transparency International, <https://www.transparency.org/en/cpi>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 19.33

tingkat korupsi di Indonesia naik karena mendekati 0. Di tahun 2020 Indonesia menduduki ranking 102. Tingkat korupsi tertinggi yakni pada tahun 1999 yang mana mencapai skor 17 dan skor tersebut bertahan sampai tahun 2000. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2001 skor Indeks Persepsi Korupsi mulai naik.<sup>15</sup>

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata – rata semua penduduk di suatu negara yang diperoleh dari hasil bagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk dalam periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan sebagai pengukur kesejahteraan serta patokan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>16</sup>

### Gambar 1.3

**Grafik Perkembangan Pendapatan per Kapita di Indonesia  
Tahun 1995 – 2020**



Sumber : wordlbank<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Transparency International, <https://www.transparency.org/en/cpi>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 19.33

<sup>16</sup> Nurlaila, “Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 84

<sup>17</sup> World Bank, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>, diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 13.35

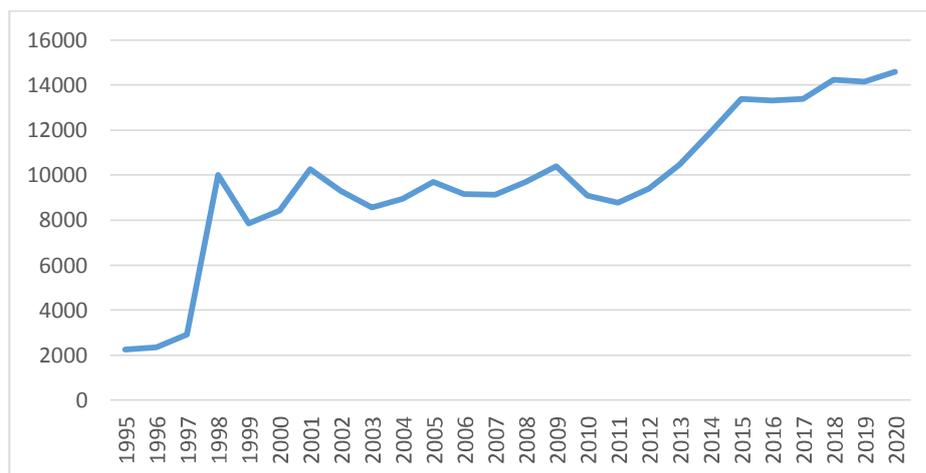
Pada gambar 1.3 dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita dari tahun 1995 sampai tahun 2020 fluktuatif dan cenderung naik. Puncak tertinggi yakni pada tahun 2019 yang mana mencapai Rp 58.508.966 lalu pada tahun 2020 pendapatan per kapita turun menjadi Rp 54.750.806 yang mana dapat diartikan pertumbuhan ekonomi sedang mengalami pasang surut. Sedangkan puncak terendah yaitu pada tahun 1998 yang mencapai Rp 6.564.402 yang mana pada tahun ini sedang terjadi krisis moneter.

Nilai tukar yang tidak stabil akan memperkeruh perekonomian suatu negara.<sup>18</sup> Hal inilah yang akan menjadi pertimbangan seorang investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Oleh karenanya, peran nilai tukar sangat penting dalam menunjang perekonomian.

#### Gambar 1.4

#### Grafik Nilai Tukar di Indonesia

Tahun 1995 – 2020



Sumber : Worldbank<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal. 303

<sup>19</sup> World Bank, <https://api.worldbank.org/v2/en/indicator/PA.NUS.FCRF?downloadformat=excel>, diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 13.45

Dari grafik Nilai Tukar dari tahun 1995 sampai 2020, semakin bertambahnya tahun cenderung mengalami Depresiasi atau nilai tukar rupiah semakin melemah. Namun pada tahun 2019, sempat mengalami apresiasi jika dibandingkan pada tahun 2018 yang mana nilai tukar Rupiah pada tahun 2019 sebesar Rp 14.147 sedangkan pada tahun 2018 yakni sebesar Rp 14.236. Namun pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi yang mana mencapai Rp 14.582 selisih Rp 435 lebih banyak dari tahun 2019.

Sesuai latar belakang maka perlunya diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar terhadap minat investor asing dalam menanamkan modal secara langsung di Indonesia. Karena investasi asing langsung berperan penting dalam sumber pembiayaan untuk proses pembangunan nasional. Sehingga penulis mengadakan penelitian yang berjudul yang berjudul “Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pendapatan per Kapita dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini fokus pada pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang dapat diketahui bahwa:

1. Indonesia membutuhkan dana dalam menunjang proses pembangunan ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, menciptakan suasana atau iklim dalam usaha yang kondusif.
2. Kendala keterbatasan modal bisa menghambat proses pembangunan ekonomi di suatu negara. Oleh karena itu salah satu sumber pembiayaan yang bisa menunjang dan mendorong pembangunan ekonomi yaitu dengan penanaman modal atau investasi.
3. Perkembangan investasi asing langsung tidak selalu mengalami kenaikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia?
3. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ialah beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Indeks Persepsi Korupsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan pendapatan per kapita terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa dari kegunaan penelitian yang dilakukan:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi pembaca, sebagai pelajar ilmu ekonomi, penelitian ini semoga bisa menambah cakrawala mengenai perekonomian di Indonesia.
  - b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi mengenai penelitian tentang investasi asing langsung karena masih terbatasnya referensi mengenai penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta sumber informasi yang relevan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat investor asing untuk

berinvestasi di Indonesia terutama ketika dalam keadaan ekonomi yang sedang terpuruk.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Tujuan dari adanya ruang lingkup yakni agar dapat diketahui mana yang perlu diteliti dan mana yang tidak. Oleh karenanya, penelitian ini ruang lingkungnya mencakup Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita, nilai tukar, serta penjelasan terhadap investasi asing langsung dan juga bagaimana pengujian terhadap hipotesis yang ada.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka tujuannya yakni memberi sebuah penegasan, terencana dan juga sempurna. Maka dari itu peneliti memandang sebuah permasalahan, lalu membatasi penelitiannya.

- a. Penelitian ini melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995-2020.
- b. Selain itu, penelitipun juga menguji variabel dependen terhadap variabel independen yakni investasi asing langsung.
- c. Karena susahny mendapat data real, maka peneliti hanya menggunakan data sekunder yang mana bersumber dari internet.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung merupakan aktivitas investasi yang dilakukan investor asing untuk menanamkan sejumlah modalnya ke negara lain secara langsung.<sup>20</sup>

#### b. Indeks Persepsi Korupsi

Indeks Persepsi Korupsi merupakan data yang menggambarkan tingkat korupsi suatu negara.

#### c. Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata – rata penduduk disuatu negara yang diperoleh dari pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

#### d. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai atau harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.<sup>21</sup>

### 2. Penegasan Secara Operasional

#### a. Investasi Asing Langsung

Kegiatan investasi yang dilakukan investor asing ke suatu negara secara langsung. Dalam penelitian ini investasi asing langsung

---

<sup>20</sup> Ball, dkk, *Bisnis Internasional*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal. 51

<sup>21</sup> Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hal. 302

menggunakan data *FDI net inflow* dalam bentuk tahunan yang dikeluarkan oleh *world bank* dan *statista*.

b. Indeks Persepsi Korupsi

Data tahunan yang menyatakan ukuran seberapa tinggi tingkat korupsi yang ada di suatu negara yang dikeluarkan oleh *Transparency International*.

c. Pendapatan per Kapita

Rata-rata pendapatan individu suatu negara yang dihasilkan dari Produk Domestik Bruto per tahun dibagi dengan jumlah penduduk dalam tahun tersebut. Dalam penelitian ini data tersebut didapat dalam bentuk tahunan yang dikeluarkan oleh *world bank*.

d. Nilai Tukar

Nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lain. Dalam penelitian ini yakni menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (US\$) yang mana data tersebut didapat dalam bentuk tahunan yang dikeluarkan oleh *world bank*.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan gambaran penelitian ini, maka secara garis besar akan dijabarkan penelitian proposal jadi beberapa tahap, yakni:

1. Bagian Awal, meliputi halaman sampul dan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar – daftar yang meliputi isi, tabel, gambar dan lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama (inti), meliputi enam bab serta masing – masing bab memiliki penjabarannya masing – masing, yaitu :

#### Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

#### Bab II Landasan Teori

Bab kedua memuat teori yang membahas variabel / sub variabel , yang berupa pengertian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan juga hipotesis penelitian.

#### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ke-3 menjabarkan jenis serta pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

#### Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan analisis dari hasil pengolahan data yang berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

## Bab V Pembahasan

Bab ke-5 ini memuat mengenai analisis pembahasan data penelitian serta teori - teori yang ditemukan dan hasil analisis data. Dalam bab ini membahas tentang keterkaitan atau kesesuaian dari teori .

## Bab VI Penutup

Bab ini menjelaskan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang relevan. Kesimpulan yang berupa ringkasan dari temuan yang telah didapat dalam penelitian. Sedangkan saran berupa anjuran atau rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan tema yang serupa yaitu mengenai investasi asing langsung.

3. Bagian Akhir, memuat tentang daftar rujukan, lampiran – lampiran untuk meningkatkan validitas isi skripsi, bukti kendali bimbingan skripsi, surat permohonan izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata diri.